

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic
Index Tahun 2013-2015*)**

Rizki Dwi Putri
Mahasiswa Program Studi Studi Akuntansi FEB UMY
Email: rizkidwi817@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of public ownership, the company's growth, profitability, board size, the size of the audit committee, company size, and age of the company on the disclosure of corporate social responsibility. Corporate social responsibility is the dependent variable in this study, while the independent variable is the public ownership, the company's growth, profitability, board size, the size of the audit committee, company size, and age of the company. Samples 63 companies listed in the Jakarta Islamic index for the years 2013-2015. This study using purposive sampling criteria. Based on the analysis that has been done shows that the public shares, the company's growth, profitability, and the size of the company does not affect the disclosure of corporate social responsibility. While the board size, the size of the audit committee, and the life of the company positive effect on the disclosure of corporate social responsibility.

Keywords: *corporate social responsibility, public ownership, the company's growth, profitability, board size, the size of the audit committee, company size, and age of the company.*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham publik, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Corporate social responsibility* adalah variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan variabel independennya adalah kepemilikan saham publik, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Sampel 63 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* untuk tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan kriteria *purposive sampling*.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa kepemilikan saham publik, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata kunci: *corporate social responsibility*, kepemilikan saham publik, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan kondisi lingkungan dan perubahan ekonomi di dunia bisnis saat ini, maka perusahaan harus ikut berpartisipasi terhadap berbagai masalah lingkungan dan sosial disekitar perusahaan. Pada dasarnya, perusahaan menjalankan usahanya untuk mendapatkan laba yang tinggi dan untuk kelangsungan hidup perusahaan, tetapi perusahaan juga harus mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. Kondisi seperti ini yang menjadikan fungsi dari *corporate social responsibility* menjadi penting untuk diperhatikan dan dijalankan. Supaya perusahaan dapat bersaing dengan yang lain, maka perusahaan perlu lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi sosial perusahaannya.

Informasi yang harus diungkapkan perusahaan salah satunya adalah informasi tentang tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial merupakan suatu konsep akuntansi yang dapat membawa perusahaan agar melaksanakan tanggungjawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Dalam laporan tahunan, informasi yang diungkapkan dapat dibagi menjadi dua yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela.

Pengungkapan wajib adalah kondisi yang wajib diikuti oleh sebuah perusahaan atau organisasi yang menyediakan hal-hal yang harus dimasukkan dalam laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Sebaliknya, pengungkapan sukarela tidak disyaratkan oleh standar, namun dianjurkan dan

akan memberi nilai tambah untuk perusahaan yang menjalankannya. Skema pengungkapan sukarela sering timbul karena adanya kesadaran masyarakat di lingkungan sekitar. Sehingga keberhasilan perusahaan tidak hanya pada keuntungan, tetapi juga ditentukan pada kelompok masyarakat disekitar perusahaan (Yuliani, 2003).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat menjelaskan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di JII?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di JII?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di JII?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di JII?
5. Apakah ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di JII?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di JII?
7. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di JII?

II. METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2013-2015 yang berjumlah 30 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang merupakan data yang sudah diterbitkan oleh entitas. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari *annual report* perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2013-2015.

Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, metode ini merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel meliputi:

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2015.
2. Perusahaan yang terdaftar di JII selama tahun 2013-2015 secara berturut-turut.
3. Perusahaan di JII yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama tahun 2013-2015.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dimana teknik dokumentasi ini mempelajari arsip-arsip laporan keuangan perusahaan sampel yang sudah dipublikasi di BEI serta dari *website* perusahaan. Data yang dikumpulkan berupa data tentang tanggung jawab sosial perusahaan dan laporan keuangan, serta

data-data terkait lainnya. Arsip-arsip atau laporan yang diambil adalah arsip atau laporan yang sesuai atau mendukung dalam penelitian ini.

1. Variabel *Corporate Social Responsibility*.

Pendekatan untuk menghitung CSR pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* CSR dalam instrument CSR dalam penelitian diberi nilai satu jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa dan Cooke, 2005). Rumus penghitungan CSR adalah sebagai berikut :

$$CSR_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana:

CSR_j = *Corporate Social Responsibility* perusahaan j

n_j = jumlah item untuk perusahaan j

X_{ij} = jumlah item yang diungkapkan, jika diungkapkan diberi nilai 1. Jika tidak diungkapkan diberi nilai 0.

2. Variabel kepemilikan saham publik.

Kepemilikan Saham Publik dapat dilihat dalam laporan tahunan perusahaan. Besarnya saham publik / masyarakat diukur melalui rasio antara jumlah kepemilikan lembar saham yang dimiliki publik terhadap total saham perusahaan di Indonesia.

$$KSP = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Lembar Saham Publik}}{\text{Total Lembar Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

3. Variabel pertumbuhan perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_t}$$

4. Variabel profitabilitas.

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Adapun pengukuran dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \text{Laba setelah Pajak} / \text{Total Aset}$$

5. Variabel ukuran dewan komisaris.

Ukuran Dewan Komisaris adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris di sebuah perusahaan. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$\text{UDK} = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

6. Variabel ukuran komite audit.

Dalam penelitian ini indikator ukuran komite audit diukur dari jumlah anggota komite audit dalam laporan tata kelola perusahaan. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$\text{UKA} = \sum \text{Komite Audit Perusahaan}$$

7. Variabel ukuran perusahaan.

Size perusahaan diukur dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, kemudian akan ditransformasikan dalam logaritma natural untuk menyamakan nilai dengan variabel lain dikarenakan total aktiva perusahaan nilainya relatif besar dibandingkan variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Ukuran Perusahaan dapat dihitung menggunakan rasio :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

8. Variabel umur perusahaan.

Umur perusahaan merupakan gambaran seberapa lama perusahaan bertahan di dalam dunia bisnis, umur perusahaan dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian Jurica dan Lady (2012) yaitu untuk menghitung umur perusahaan menggunakan proksi seberapa lama perusahaan tersebut terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan cara menghitung bulan pertama perusahaan tersebut *listing* di JII sampai dengan bulan Desember dari tahun akhir penelitian dilakukan.

A. Teknis Analisis Data

1. Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif merupakan metode dalam mengorganisasi dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran mengenai suatu kegiatan.

2. Uji Asumsi Klasik.

Pengujian asumsi klasik ditujukan untuk menghindari adanya variabel pengganggu dalam persamaan regresi, yang dapat mengganggu prediksi dari persamaan regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi. Data bebas dari autokorelasi jika $dU < d < 4-dU$.

b. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas. Jumlah gejala multikolinearitas diatur jika VIF lebih besar dari 10 (Gujarati,1995). Data bebas dari multikolinearitas jika $VIF < 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Menurut Ghozali (2005), jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Park. Data bebas dari heteroskedastisitas jika $\text{sig} > 0,05$.

d. Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2001). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji One Sample Kolmogorof Smirnov ($\text{Sig} \geq 0,05$). Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka residual persamaan regresi tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka residual persamaan regresi berdistribusi normal.

B. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linear berganda. Untuk regresi yang variabel independennya terdiri dari dua atau lebih, maka regresinya disebut regresi

berganda. Oleh karena itu, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi berganda. Analisis regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \varepsilon$$

Y = Jumlah Pengungkapan Tanggung Sosial Perusahaan

α = Konstanta

X1 = Kepemilikan Saham Publik

X2 = Pertumbuhan Perusahaan

X3 = Profitabilitas

X4 = Ukuran Dewan Komisaris

X5 = Ukuran Komite Audit

X6 = Ukuran Perusahaan

X7 = Umur Perusahaan

ε = *Error*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6,$ dan β_7 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Arah hubungan dari koefisien regresi tersebut menandakan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Pengujian Signifikansi Secara Parsial (Uji t).

Untuk menguji hipotesis 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7 membutuhkan alat uji parsial. Untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, maka disini menggunakan uji t, yang berfungsi untuk

menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara parsial dengan $\alpha = 5\%$.

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*).

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Nilai R^2 akan berkisar antara 0-1. Semakin mendekati 1, maka semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

III. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 4.7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.227	.068		3.331	.002
Kepemilikan Saham Publik	-.262	.054	-.499	-4.823	.000

Pertumbuhan Perusahaan	-0.139	.038	-.297	-3.678	.001
Profitabilitas	.146	.102	.142	1.434	.159
Ukuran Dewan Komisaris	.009	.004	.192	2.285	.027
Ukuran Komite Audit	.052	.009	.507	6.139	.000
Ukuran Perusahaan	-.001	.002	-.045	-.495	.623
Umur Perusahaan	.006	.001	.585	6.240	.000

Sumber: Hasil olah data, 2016

$$CSR = 0,227 - 0,262 KP - 0,139 PP + 0,146 ROA + 0,009 UDK + 0,052$$

$$UKA - 0,001 UKP + 0,006 UMP + e$$

- a. Pengujian hipotesis pertama H₁.

Variabel kepemilikan saham publik mempunyai koefisien regresi sebesar 0,262 (tanda negatif) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan demikian hipotesis pertama **ditolak**.

- b. Pengujian hipotesis kedua H₂.

Variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,139 (tanda negatif) dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan demikian hipotesis kedua **ditolak**.

- c. Pengujian hipotesis ketiga H₃.

Variabel profitabilitas mempunyai koefisien regresi sebesar 0,146 (tanda positif) dengan nilai signifikansi 0,159 lebih besar dari 0,05 maka profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan demikian hipotesis ketiga **ditolak**.

d. Pengujian hipotesis keempat H_4 .

Variabel ukuran dewan komisaris mempunyai koefisien regresi sebesar 0,009 (tanda positif) dengan nilai signifikansi 0,027 lebih kecil dari 0,05 maka ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan demikian hipotesis keempat **diterima**.

e. Pengujian hipotesis kelima H_5 .

Variabel ukuran komite audit mempunyai koefisien regresi sebesar 0,052 (tanda positif) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan demikian hipotesis kelima **diterima**.

f. Pengujian hipotesis keenam H_6 .

Variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,001 (tanda negatif) dengan nilai signifikansi 0,625 lebih besar dari 0,05 maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan demikian hipotesis keenam **ditolak**.

g. Pengujian hipotesis ketujuh H_7 .

Variabel umur perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,006 (tanda positif) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan demikian hipotesis kelima **diterima**.

A. Pembahasan

1. Pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2002) bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan Puspitasari (2009) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut teori *stakeholder*, pemilik saham publik akan menuntut perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial yang lebih banyak. Hasil penelitian yang tidak signifikan dikarenakan persentase saham publik pada perusahaan sampel masih relatif kecil. Rendahnya

persentase tersebut menyebabkan pemegang saham publik memiliki pengaruh yang kecil terhadap manajerial, termasuk dalam keputusan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Alasan yang dapat digunakan untuk menjelaskan penelitian ini adalah bahwa kemungkinan kepemilikan publik pada perusahaan di Indonesia secara umum belum memperdulikan masalah lingkungan dan sosial sebagai isu kritis yang harus secara ekstensif untuk diungkapkan dalam laporan tahunan.

2. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel pertumbuhan perusahaan terhadap luas pengungkapan CSR, dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ulfa (2009) dan Sari (2012). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munsaidah, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hal tersebut bisa jadi menunjukkan bahwa perusahaan dengan penjualan tinggi lebih memilih menggunakan biaya-biaya untuk kegiatan produksi, daripada menggunakannya untuk kegiatan CSR yang malah

akan menambah biaya. Hal ini jika dikaitkan dengan teori *stakeholders* dapat dijelaskan bahwa, *stakeholders* lebih tertarik dengan berorientasi pada *profit* perusahaan. Sedangkan, menurut Ulfa (2009), hal ini disebabkan karena CSR merupakan isu yang baru dan kualitasnya tidak mudah diukur serta kebanyakan orientasi investor lebih tertuju kepada kinerja jangka pendek. Argumen yang dapat menjelaskan hal ini adalah bahwa belum semua investor menyadari pentingnya CSR, sehingga investor tidak terlalu memperhatikan kinerja sosial perusahaan.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel profitabilitas terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial karena pelaksanaan aktivitas sosial dan pengungkapan tanggung jawab sosial sangat tergantung dari kesadaran manajemen perusahaan, bukan dari kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Dan juga perusahaan yang mampu menghasilkan *profit* yang tinggi namun kurang tanggap terhadap masalah sosial, hanya akan menganggap bahwa pengungkapan sosial akan meningkatkan biaya sehingga perusahaan kurang dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anggraini (2006), Sembiring (2005), Puspitasari (2009), dan Purwanto (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan Sari (2012), Sulastini (2007), Nurkhin (2009), Untari (2010), Hackston dan Milne (1996) menemukan hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel ukuran dewan komisaris terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial, dapat diketahui bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka semakin mudah untuk mengendalikan manajemen dan pengawasan yang dilakukan juga akan semakin efektif, dengan demikian maka banyak pula informasi yang mendetail yang dituntut untuk dibuka dalam laporan tahunan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Chariri (2011), Sembiring (2005) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Djuitaningsih

(2012), Febrianti (2008) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, ini berarti bahwa besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak dapat menjamin adanya mekanisme pengawasan yang lebih baik dan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih baik.

5. Pengaruh ukuran komite audit terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel ukuran komite audit terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial, dapat diketahui bahwa variabel ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis kelima (H_5) diterima. Dengan adanya komite audit dapat membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Tugas komite audit disini menganalisis kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menganalisis sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan.

Didalam pelaksanaan tugasnya, komite audit membangun komunikasi yang baik antara dewan komisaris, manajemen, auditor eksternal, dan auditor internal. Dengan adanya komunikasi ini akan menjamin proses audit internal dan audit eksternal dilakukan dengan baik. Proses audit internal dan audit eksternal yang baik akan

meningkatkan ketepatan laporan keuangan dan akan meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Hani (2012) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan Djuitaningsih dan Marsyah (2012) menemukan hasil bahwa ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

6. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis keenam (H_6) ditolak. Penelitian ini tidak berhasil mendukung teori legitimasi yaitu perusahaan besar akan mengungkapkan tanggung jawab sosial lebih tinggi agar perusahaan tetap mendapatkan respon positif dari pihak lain, sehingga aktivitas usaha dapat berjalan dengan lancar.

Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial bisa jadi karena kesadaran dan perhatian manajemen yang masih kurang terhadap lingkungan sosial, dan

juga karena adanya Undang-Undang Perseroan Terbatas (RUU PT) No 40 2007 yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial.

Undang-undang tersebut menjadikan perusahaan besar ataupun perusahaan kecil akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Veronica (2009). Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu Sembiring (2005).

7. Pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel umur perusahaan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial, dapat diketahui bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketujuh (H_7) diterima. Semakin lama perusahaan berdiri, semakin banyak perusahaan belajar dan selalu mencoba untuk beradaptasi dengan kebutuhan yang ada untuk mendukung citra dan legitimasi sebuah perusahaan dimata publik sesuai dengan teori legitimasi.

Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Dengan demikian, umur perusahaan dapat

dikaitkan dengan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak mengenai kebutuhan komitmennya atas informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ansah (2000) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) menemukan hasil bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang kepemilikan saham publik, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan masing-masing berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan sampel sebanyak 52 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2013-2015 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
4. ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
5. ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
6. ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
7. umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, seperti tipe industri, *leverage*, dan lain-lain.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian dengan periode yang lebih lama.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan yang memiliki jenis industri yang sama.